

**CAMPUR KODE BAHASA BATAK ANGKOLA KE DALAM BAHASA  
INDONESIA DALAM KOMUNIKASI ANTARA GURU DAN SISWA  
KELAS V DI SD NEGERI 101022 SIPANGIMBAR  
KEC. SAIPAR DOLOK HOLE**

**Masnila Sari Ritonga<sup>1</sup>, Hennilawati<sup>2</sup>, Toras Barita Bayo Angin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa

<sup>1,2,3</sup> Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

**Abstract**

*The aim of the research is to describe the forms of code mixing of Batak Angkola language in Indonesian in communication between teacher and the fifth grade students of SD Negeri 101022 Sipangimbar, Saipar Dolok Hole sub- district. The approach of the research descriptive qualitative and Ibu Rosmawati., S.Pd is the informant of the research. Recording and video were used in collecting the data. The result of the research shows there are four forms of code mixing of Batak Angkola language in Indonesian in communication between teacher and the fifth grade students of SD Negeri 101022 Sipangimbar which includes 1) noun (uang=hepeng, makan = mangan, beras = boras), 2) verb (belanja = manabusi, manggisgis = memotong rumput, kerjakan = karejo on), 3) adjective (kecil = menek, besar = godang, malu = maila, berbicara = mancecet), and 4) numerilia (dua puluh lima = duapululima, seratus dua puluh lima = seratus duapululima).*

**Keywords:** *code mixing, language, Batak Angkola, Indonesian, teacher and students*

**1. PENDAHULUAN**

Pengaruh bahasa pertama yaitu bahasa ibu karena mereka sudah terbiasa dari kecil menggunakan bahasa Batak Angkola hingga sampai menduduki bangku SD bahasa daerah mereka tersebut terbawa-bawa karena sudah menjadi kebiasaan mereka sehari-hari. Selain menjadi kebiasaan mereka sehari-hari mereka juga di bangku pendidikan lebih dominan menggunakan bahasa mandailing karena ada sebagian kecil guru masih mentoleransi mereka menggunakan bahasa mandailing karena alasan daerah yang ditempati masih kental menggunakan bahasa Batak Angkola. Semesntara pada saat pembelajaran bahasa Indonesia guru bahasa Indonesia tersebut lebih *menekan* untuk menggunakan bahasa Indonesia pada saat proses belajar mengajar, terutama khususnya pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Batak Angkola pada umumnya digunakan oleh masyarakat yang ada di Provinsi Sumatera Utara tepatnya di kabupaten

Tapanuli Selatan. kecamatan Saipar Dolok Hole .Bahasa pengantar di SD Negeri 101022 Sipagimbar, Kabupaten Tapanuli Selatan adalah bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Batak angkola telah dikuasai anak sejak kecil dan sebagai bahasa pertama mereka, ataupun bahasa ibu yang terus digunakan dalam kehidupan siswa yang bersekolah di SD Negeri 101022 Sipagimbar. Sudah tentu sangat berpengaruh pada penggunaan bahasa pada saat mereka mengikuti pelajaran disekolah. Hal inibisa terjadi karena pada umumnya mereka sulit melepaskan kebiasaan menggunakan bahasa batak angkola, karena bahasa batak angkola merupakan bahasa sehari-hari dan bahasa pertama mereka. Meskipun mereka berada di lingkungan sekolah, mereka masih kental denganga bahasa ibunya. Selain itu masyarakat yang tinggal di sekitar SD Negeri 101022 Sipagimbar mayoritas masih menggunakan bahasa batak angkola.

Dari penjelasan di atas sebagai peneliti saya tertarik untuk meneliti penggunaan bahasa mandailing dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia di SD Negeri 101022 Sipagimbar agar peneliti lebih mengetahui bagaimana perkembangan dan proses penggunaan bahasanya. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik membuat penelitian yang berjudul Campur Kode Bahasa Batak Angkola dalam Bahasa Indonesia dalam Komunikasi antara Guru dan Siswa di SD Negeri 101022 Sipagimbar.

### 1. Pengertian Sociolinguistik

Menurut J.A Fishman (Chaer, 2013: 3) Mengatakan bahwa, "sociolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi – fungsi variasi bahasa dan pemakaian bahasa karena tiga unsur itu selalu berinteraksi, berubah dan saling mengubah satu sama lain dalam suatu masyarakat tutur". Selain itu. Menurut Kridalaksana (Chaer dan Agustin, 2010:3) menyatakan bahwa, "sociolinguistik lazim didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan fungsi variasi bahasa serta hubungan diantara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa".

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasociolinguistik adalah cabang linguistik yang mempelajari bahasa dan pemakaian bahasa dalam kontak sosial , budaya dalam lingkungan masyarakat.

### 2. Pengertian Bahasa

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang digunakan oleh sekelompok masyarakat dalam berinteraksi secara lisan. Menurut Khairul Amri (2015:2) Mengatakan bahwa "Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang digunakan sesamam manusia dalam berinteraksi melalui pertukaran symbol- symbol linguistic baik verbal maupun non verbal." Selain itu, Hasan Alwi dkk (2010:56) Mengatakan "Bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua

dalam urutan pemerolehannya bagi kebanyakan orang Indonesia."

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang digunakan sekelompok orang atau lebih sesuai situasi dan kondisi.

### 3. Fungsi Bahasa Indonesia

Fungsi Bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa pemersatu bangsa, sebagai alat komunikasi antara sesama, sebagai bahasa pengantar nasional, sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama.

Menurut Nanik Setyawati (2010 : 1) Mengatakan bahwa, "Bahasa Indonesia berfungsi sebagai :(a) bahasa resmi Negara, (b) bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan, (c) bahasa resmi dalam perhubungan tingkat nasional, baik untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan maupun untuk kepentingan pemerintahan, dan (d) bahasa resmi dalam kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern (Halim, 1976:145)".

Sedangkan menurut ,Khairul Amri (2015:7) Mengatakan bahwa "Bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai : a) Lambang kebanggaan kebangsaan, b) Lambang identitas nasional, c) Bahasa resmi keegaraan, d) Alat pemersatu bangsa, e) Alat perhubungan (bahasa pengantar nasional)."

Dari pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan ,Fungsi Bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa pemersatatu bangsa Indonesia, sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi antara yang satu dengan yang lain, sebagai alat interaksi sosial antar kelompok.

### 4. Campur Kode Bahasa

Menurut Thelander dalam Chaer (1976 ;115) Mengatakan bahwa, "Campur Kode adalah suatu peristiwa tutur , klausa-klausa , maupun frase-frase yang digunakan terdiri dari klausa dan frase campuran , dan masing-masing klausa atau frase itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri".

Selain itu, menurut Ni Luh (2016) Mengatakan bahwa, “Campur Kode adalah peristiwa pemakaian dua bahasa atau lebih dalam suatu komunikasi dengan memasukkan serpihan-serpihan atau unsure bahasa lain karena adanya beberapa kata atau istilah yang tidak dapat disampaikan sehingga mengharuskan untuk menggunakan bahasa atau ragam bahasa daerah/asing”.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan, Campur Kode adalah perpaduan dua bahasa atau lebih yang dilakukan antara beberapa orang dengan santai.

### 5. Jenis- Jenis campur Kode

Menurut Nababan (Mulyani dkk 2018 ) menyatkan bahwa, ” jenis – jenis campur kode terdiri dari klausa- klausa maupun frse-frase yang digunakan terdii atas klausa atau frase campuran dan masing-masing tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri”.

### 6. Batasan Campur Kode Bahasa

Menurut Kachru ( Ni Luh dkk, 2013 : 38) Mengatakan bahwa, “batasan campur Kode sebagai pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur bahasa yang satu ke unsure bahasa yang lain secara konsisten”. Selain itu menurut, Thelander ( Kusman Sudarja :2019) Mengatakan bahwa “ batasan campur Kode adalah suatu peristiwa tutur klausa atau frasa yang digunakan terdiri atas klausa atau frasa campuran (hybrid clauses/hybrid phrases) dan masing-masing klausa atau frasa itu tidak lagi mendukung fungsinya sendiri”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan batasan campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan memasukkan unsu bahasa yang saling mendukung ataupun memiliki pengertian yang sama namun cara pengucapannya yang berbeda.

### 7. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode Bahasa

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan dan perbedaan alih kode dan campur kode , dimana persamaan alih kode dan campur kode sama-sama menggunakan

dua bahasa atau lebih oleh masing-masing pengguna bahasa, sedangkan perbedaan alih kode dan campur kode adalah alih kode terjadi dengan masing-masing bahasa dilakukan dengan sadar dan disegaja karena sebab tertentu. Sedangkan campur kode adalah sebuah kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi sendiri.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Secara umum metode penelitian adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan tujuan serta dengan kegunaan tertentu. Menurut rangkuti (2016 : 13) mengatakan bahwa “metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, atau dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu”. Selain itu Menurut Sudiran dkk (2018:24) menyatakan bahwa “metode penelitian adalah gambaran umum dari suatu rancangan peneliti yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, cara pengumpulan data, dan cara menganalisis data”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah metode deskriptif murni atau survei . objek adalah suatu gejala atau sasaran penelitian, objek penelitian ini adalah campur kode bahasa batang angkola kedalam bahasa Indonesia dalam komunikasi antara guru dan siswa di kelas V SD Negeri 101022 Sipagimbar” dalam kajian sociolinguistik, yang difokuskan dalam bidang campur kode berwujud kata.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah ibu Rosmawati Tobing S.Pd. sebagai guru bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 101022 Sipagimbar kecamatan saipar Dolok Hole kabupaten Tapanuli Selatan, yang dapat memberikan informasi mengenai

penyebab terjadinya campur kode bahasa batak angkola ke dalam bahasa Indonesia dalam komunikasi guru dan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung di ruangan kelas.

Data dalam penelitian ini adalah penggalan campur kode bahasa mandailing kedalam bahasa Indonesia dalam komunikasi antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di SD Negeri 101022 Sipgimbar, Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara yang di ambil secara acak dan mengandung campur kode. **Sumber Data** ibu Denisma S.Pd sebagai guru bahasa Indonesia di SD Negeri 101022 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan disini adalah menggunakan metode simak bebas libat cakab (SBLC).

Tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah data-data yang telah dikumpulkan selanjutnya diseleksi, lalu data-data yang sudah diseleksi kemudian dikelompokkan. Setelah dikelompokkan lalu dianalisis dengan penggunaan analisis sosiolinguistik (konteks, penutur, tuturan, tujuan, situasi, tempat). Tehnik keabsahan data dengan ketekunan pengamatan.

### 3. HASIL ANALISIS

#### a. Campur kode tataran kata

##### 1. Nomina

Berdasarkan data di atas di temukan serpihan berupa kata nomina yaitu kata “*hepeng*” yang berarti dalam bahasa Indonesia adalah uang, disini uang merupakan kata nomina karena merujuk pada nama suatu benda atau orang.

Berdasarkan data di atas ditemukan berupa serpihan kata nomina yaitu “*hepeng*” yang muncul dalam percakapan guru dengan siswa terdapat pada proses pembelajaran. Dimana kata uang dituturkan oleh guru pada saat mengajar yang mana merupakan campur kode tataran kata yang termasuk ke dalam kategori nomina.

##### (2) Kata makan = *mangan*

Berdasarkan data di atas di temukan serpihan kata nomina yaitu berupa kata “*mangan*” dalam bahasa Indonesia berarti makan, merupakan kata nomina karena merujuk pada nama suatu benda atau orang.

Berdasarkan data di atas di temukan berupa serpihan kata nomina yaitu “*mangan*” yang muncul dalam percakapan guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kata *mangan* dituturkan oleh guru saat menerangkan pada siswa merupakan campur kode tataran kata yang termasuk kedalam kategori nomina.

##### (3) Kata beras = *boras*

Berdasarkan data di atas ditemukan berupa serpihan kata nomina yaitu “*boras*” kata *boras* dalam bahasa Indonesia adalah beras, yang merupakan kata nomina karena merujuk pada nama benda atau orang.

Berdasarkan data di atas dapat ditemukan kata nomina yaitu kata “*boras*” muncul dalam percakapan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran yang merupakan campur kode tataran kata yang termasuk kedalam kategori nomina.

## 2. Verba

##### (1) Kata belanja = *manabusi*

Berdasarkan data di atas ditemukan serpihan kata verba yaitu “*manabusi*” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah belanja merupakan kata verba karena merujuk pada suatu tindakan atau perbuatan.

Berdasarkan data di atas ditemukan berupa serpihan kata kategori verba yaitu “*belanja*” yang muncul dalam percakapan guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kata “*manabusi*” disini di tuturkan oleh siswa maka dari itu kata tersebut merupakan campur kode tataran kata yang termasuk dalam kategori verba.

##### (2) Kata memotong rumput = *manggisgis*

Berdasarkan dari data di atas ditemukan serpihan kata verba yaitu “*manggisgis*” yang sama artinya dalam

bahasa indosia memotong rumput merupakan kata kerja karena merujuk pada suatu perbuatan atau tindakan.

Berdasarkan data di atas ditemukan kata serpihan kategori verba yaitu “*manggisgis*” yang muncul dalam percakapan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kata *manggisgis* dituturkan oleh siswa yang merupakan kategori kata kerja.

### (3) Kata membaca : baca

Berdasarkan data di atas ditemukan serpihan kata verba yaitu “dibaca” yang sama artinya dalam bahasa Indonesia yaitu baca merupakan kata verba karena merujuk pada suatu perbuatan atau tindakan.

Berdasarkan data di atas ditemukan kata serpihan kategori kata verba yaitu baca muncul dalam percakapan guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran .kata baca dituturkan oleh guru untuk menyuruh siswa membaca dan merupakan kata yang termasuk dalam kategori kata verba.

### (4) Kata kerjakan = *karejohon*

Berdasarkan data di atas ditemukan serpihan kata verba yaitu “*karejohon*” yang sama artinya dalam bahasa Indonesia kerjakan merupakan kata kerja karena merujuk pada suatu tindakan atau perbuatan.

Berdasarkan data di atas ditemukan serpihan kata kategori verba yaitu “*karejohon*” yang muncul dalam percakapan guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kata *karejohon* dituturkan oleh guru untuk menegaskan pelajaran kepada siswanya dan merupakan kategori kata kerja.

## 3. Adjektiva

### (1) Kata kecil = *menek*

Berdasarkan data di atas ditemukan serpihan kata kategori adjektiva yaitu “*menek-menek*” yang sama artinya dalam bahasa Indonesia kecil yang merupakan kata adjektiva merujuk kepada sifat benda atau orang.

Berdasarkan data di atas ditemukan serpihan kategori kata adjektiva yaitu kata “*menek*” muncul dalam percakapan guru dan siswa pada

saat proses belajar . kata “*menek*” dituturkan oleh guru untuk memberikan informasi mengenai tulisan kepada siswanya. Serta merupakan campur kode tatarankata yang termasuk dalam kategori adjektiva.

### (2) kata besar = *godang*

Berdasarkan data diatas ditemukan serpihan kata Kategorik adjektiva yaitu “*godang*” yang sama artinya dalam bahasa indonesia yaitu besar yang merupakan kata adjektiva merujuk kepada kata sifat, benda atau orang.

Berdasarkan data di atas ditemukan serpihan kategori kata adjektiva yaitu kata “*godang*” yang muncul dalam percakapan guru dan siswa pada saat proses belajar berlangsung. Kata “*godang*” dituturkan oleh guru untuk memberikan informasi mengenai cara penulisa terhadap siswanya merupakan campur kode tataran kata yang termasuk kedalam kategori adjektiva.

### (3) Kata malu = *maila*

Berdasarkan data di atas ditemukan serpihan kata kategori adjektiva yaitu kata “*maila*” yang sama artinya dengan kata malu dalam bahasa Indonesia yang merupakan adjektiva merujuk kepada sifat benda atau orang.

Berdasarkan data di atas ditemukan serpihan kata dalam kategori adjektiva yaitu kata “*maila*” yang muncul dalam percakapan antara guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kata *maila* dituturkan oleh guru untuk mengomentari siswanya. Kata *maila* merupakan campur kode tataran kata yang termasuk dalam kategori adjektiva.

### (4) Kata berbicara = *mangecet*

Berdasarkan data di atas ditemukan serpihan kategori adjektiva yaitu “*mangecet*” yang sama artinya dalam bahasa Indonesia berbicara yang merupakan kata adjektiva merujuk kepada kata sifat benda atau orang.

Berdasarkan data diatas ditemukan serpihan kategori kata

adjektiva yaitu kata “*mangecet*” yang muncul dalam percakapan guru dan siswa pada saat proses belajar berlangsung. Kata “*mangecet*” dituturkan oleh guru untuk mempertegas pelajaran kepada siswanya. Merupakan campur kode tataran kata yang termasuk dalam kategori adjektiva.

#### 4. Numeralia

##### (1) Kata dua puluh lima = *duapullima*

Berdasarkan data di atas ditemukan serpihan kata numeralia yaitu kata “*duapullima*” yang berarti dua puluh lima dalam bahasa Indonesia, dan merupakan numeralia karena merujuk pada kata angka atau kata bilangan.

Berdasarkan data di atas ditemukan serpihan kata numeralia yaitu kata “*duapullima*” muncul dalam percakapan guru dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kata *duapullima* dituturkan oleh siswa yang mana untuk memperjelas kembali yang disebut oleh guru. *Duapullima* merupakan campur kode tataran kata yang termasuk dalam kategori numeralia

##### (2) Kata seratus dua puluh lima = *saratus duapullima*

Berdasarkan data di atas ditemukan serpihan kata numeralia yaitu “*saratus duapullima*” yang artinya dalam bahasa Indonesia dan merupakan kata numeralia dan merujuk pada kata angka atau suatu bilangan.

Berdasarkan data di atas maka ditemukan serpihan katanumeralia yaitu kata “*saratus duapullima*” yang muncul dalam percakapan guru dengan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dimana kata tersebut dituturkan oleh siswa yang mana untuk memperkuat atau mempertegas kepada guru dan merupakan campur kode tataran kata yang termasuk dalam kategori numeralia.

#### PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Batak Angkola merupakan bahasa yang bercampur dengan bahasa Indonesia antara guru dengan siswa kelas V SD Negeri 101022 Sipagimbar

Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Dimana Bahasa Batak Angkola ini merupakan bahasa pertama mereka yaitu bahasa ibu karena mereka sudah biasa dari kecil menggunakan bahasa batak angkola hingga sampai menduduki bangku sekolah dasar (SD) bahasa daerah tersebut terbawa-bawa karena sudah menjadi kebiasaan sehari-hari mereka dalam berkomunikasi dirumah maupun di luar rumah menggunakan bahasa Batak Angkola.

Selain dari pada kebiasaan mereka, di bangku pendidikan juga lebih dominan menggunakan bahasa batak angkola karena sebagian guru masih mentoleransi mereka menggunakan bahasa batak angkola dikarenakan alasan daerah yang ditempati mereka masih kental menggunakan bahasa batak angkola. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Bentuk Campur Kode Bahasa Batak Angkola kedalam Bahasa Indonesia dalam komunikasi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran kelas V SD Negeri 101022 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole. Dimana dalam proses untuk mendapatkan data ini dilakukan peneliti dengan tehnik observasi langsung yang dilakukan dengan cara simak libat cakab serta dengan memcatat, memvideo, dan juga di rekam. Dimana kegiatan guru dan siswa pada saat proses belajar berlangsung di kelas V SD Negeri 101022 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole masih terdapat campur kode bahasa batak angkola dalam bahasa Indonesia. Mengingat peneliti di sini melakukan penelitian dengan menggunakan alat perekam dan juga alat untuk memvideo berupa handpone maka untuk itu di sini peneliti melakukan pengamatan yang cukup baik dan berhati-hati dalam memperhatikan dialogseta mendengarkan percakapan antar penutur yaitu dialog antara guru dan murid saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas V SD Negeri 101022 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole.

Peneliti melakukan data dengan tehnik analisis data yang berupa penyajian data berupa penarikan kesimpulan. Disini peneliti menggunakan tehnik triangulasi untuk keabsahan data. Adapun tehnik triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi data, kegiatan ini dilakukan untuk keperluan pengecekan sebagai pembandingan terhadap data yang ada.

Setelah dilakukan penelitian tersebut terdapat 13 kata yang mengandung bentuk campur kode dalam proses pembelajaran Guru dengan Siswa kelas V SD Negeri 101022 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole. Bentuk campur kode yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut : (1) campur kode tataran kata yang meliputi nomina uang (*hepeng*), makan (*mangan*), beras (*boras*). (2) kata verba yang meliputi belanja (*manabusi*), memotong rumput (*manggisgis*), membaca (mambaca), kerjakan (*karejohon*). (3) kata adjektiva yang meliputi kecil (*menek*), besar (*godang*), malu (*maila*), berbicara (*mangecet*). (4) kata numeralia yang meliputi numeralia dua puluh lima (*duapullima*), seratus dua puluh lima (*saratus duapullima*).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa Campur Kode Bahasa Batak Angkola kedalam Bahasa Indonesia dalam komunikasi antara Guru dan Siswa kelas V SD Negeri 101022 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole masih dominan menggunakan bahasa batak angkola sebagai bahasa yang dikuasai sedangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua yang mereka kuasai. Ini dikarenakan bahasa batak angkola merupakan bahasa pertama mereka atau bahasa ibu yang bisa mereka gunakan sehari-hari untuk berbicara dengan orangtua, saudara, teman dilingkung mereka, sehingga terbawa-bawa

kelingkungan sekolah terutama pada saat proses pelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Campur Kode Bahasa Batak Angkola dalam Bahasa Indonesia disini terdiri dari Campur Kode tataran kata yaitu sebagai berikut : (1) kata Nomina yang meliputi uang (*hepeng*), makan (*mangan*), beras (*boras*). (2) kata verba seperti belanja (*manabusi*), memotong rumput (*manggisgis*), membaca (mambaca), kerjakan (*karejohon*). (3) kata adjektiva berupa kecil (*menek*), besar (*godang*), malu (*maila*), berbicara (*mangecet*). (4) kata numeralia meliputi dua puluh lima (*duapullima*), seratus dua puluh lima (*saratus duapullima*).

Setelah dilakukan penelitian di atas maka ditemukan 13 kata yang mengandung bentuk campur kode di sekolah dasar 101022 Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole yang terdiri dari kata Nomina, Verba, Adjektiva dan juga kata Numeralia.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Y. K. 2015. *Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Atap Buku Yogyakarta
- Arif S. Sadiman, dkk. 2018. *Media pendidikan : pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul, 1976. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2013. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Devi, Ni Luh Lemi Sushmita dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana Merlina, 2013.

- Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi. Univeristas Udayana, Vol 17, 1 Oktober 2016, hlm 395-425.
- Kusman Sudarja. 2019. Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Proses Pengajaran Bahasa Indonesia (Penelitian Etnografi DI Kelas III SD Lentera Internasional). ISSN:2654-2587 (Print); ISSN:2654-735X(Online) Vol.2, Nomer 2, Oktober 2019
- Nababan, P.W.J. 2018. Sociolinguistik: Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rangkuti, Nijar, Ahmad. 2016. *Metode penelitian pendidikan Pendekatan kualitatif. Kuantitatif, PTK. Dan penelitian pengembangan* Bandung
- Setyawati, Nanik. 2010. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, Gede Adi Yuniarta dan I Gusti Ayu Purnamawati. 2016. Manajemen Keuangan : Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis. Depok : Rajawali Pers.